

RUNDAG

Written by

JAKA ROMADON

DRAFT 5
(28-9-2020)

Sebuah ruangan sederhana berukuran 3x4 meter di sebuah rusunawa. SIFA (7), di atas kasur lantai terlihat sedang asik menonton televisi bersama WANTO (40), bapaknya yang sedang ngemil. Sementara Ibunya, MURNI (35) terlihat sedang beberes di dapur.

Waktu menunjukkan pukul 21.21. Melihat Sifa tak kunjung berhenti menonton televisi, Murni mencoba mengingatkan agar segera tidur.

MURNI

Turu, wis bengi, aja nonton tv bae.
Wayahé turu ya turu oh nok. Sinau ta apa.

(Tidur, udah malam, jangan nonton tv terus. waktunya tidur ya tidur dong nak. Mending kalau belajar.)

SIFA

Sinau terus.

(Masa belajar terus.)

MURNI

Bocah sekola neng sinau oh.

(Anak sekolah ya belajar oh.)

SIFA

Ngko ndisit sih ma, tanggung.

(Sebentar Ma, tanggung.)

Murni menggelengkan kepalanya.

MURNI

(Pada Wanto)

Kue anake dituturi yakena oh, Pa.
Gon liren.

(Itu anaknya dikasih tahu, supaya istirahat.)

WANTO

Ya arane bocah cilik. Ngko dong wis kesel ya liren.

(Namanya juga anak kecil, nanti kalau sudah cape juga istirahat.)

MURNI

Lah sampean maning. Mangan digedek-gedekna!

(Ah, kamu lagi. Makan terus!)

WANTO

Angger ora mangan ngko semaput oh.

(Kalo nggak makan, nanti pingsan.)

MURNI

Lah mbuh lah. Sifa!

(Ah. Sifa!)

Mengetahui ibunya marah, Sifa pun bergegas masuk kamar.

SIFA

Iya iyaa.

(Iya.)

Sifa masuk kamar.

Murni menggelengkan kepala kemudian merapikan seprei yang tadi diduduki Sifa. Tak lama kemudian Murni beranjak ke kamar.

2

INT. KAMAR RUSUNAWA - MALAM

2

Murni masuk kamar, ternyata Sifa sedang bermain *handphone*.

MURNI

Ya Allah ya Rabbiii... Kowen dadi bocah dikandani ka angel temen yah. Gon turu ka malah dolanan hape bae. Ajarane sapa sih?

(Oh Tuhan... Kamu jadi anak diomongin susah banget sih, disuruh tidur malah mainan *handphone*. Siapa yang ngajarin?)

SIFA

Delat tok ka.

(Hanya sebentar.)

MARNI

Kue kuotane nggo sekola, dudu nggo dolanan. Wis gagian, turu!

(MORE)

MARNI (CONT'D)
 (Itu kuota buat sekolah, bukan buat
 mainan. Cepat tidur!)

Murni menuju ke saklar dan mematikan lampu.

SIFA
 Iya maaaa, rumil iz.
 (Iya bu, cerewet.)

FADE TO BLACK.

JUDUL: RUNDAG

3 EXT. RUSUNAWA - PAGI 3

Suasana rusunawa yang tidak begitu ramai.

4 INT. KAMAR RUSUNAWA - PAGI 4

Tidak berapa lama setelah Wanto pergi bekerja, Sifa yang masih tidur dibangunkan oleh Murni yang sedang bersiap untuk pergi.

MURNI
 Nok? Wis awan oh, gian tangi. Jare
 pan ngumpulna tugas? Yuh tangi,
 mama sisan pan maring pasar.

(Nak? Bangun udah siang. Katanya
 mau ngumpulin tugas? Yuk bangun,
 ibu sekalian mau ke pasar.)

SIFA
 Iya maaa.
 (Iya bu.)

Murni keluar kamar, mengambil tugas sifa yang akan dikumpulkan. Saat kembali lagi ke kamar ternyata sifa masih tertidur.

MURNI
 Astaghfirullahaladzim.. Bocah
 kepriben sih, kowen? Iya tapi ora
 menyat menyat.

(Ini anak kenapa sih? Ngomongnya
 iya tapi engga bangun-bangun.)

SIFA

Mama bae lah ma, sing njujugna maring sekola. Nyong kesel, pan neng umah bae.

(Ibu aja lah yang nganterin ke sekolah, aku cape, mau di rumah saja.)

MURNI

Dih lah... Kesel? Tangi turu ka kesel ya. Ngimpine rok-rokan? Donge sing sekola mama apa kowen sih? Bisane mama sing ngumpulna tugas?

(Cape? Bangun tidur kok cape. Mimpinya kejar-kejaran? Sebenarnya yang sekolah siapa sih? Kok ibu yang ngumpulin tugasnya?)

SIFA

Lah nyong kan anake mama. Ya pada bae oh.

(Aku kan anaknya ibu. Sama saja dong.

MURNI

Bocah ka kayong kangelan temen sih. Toli kowen neng umah dewekan, wani?

(Kamu susah banget sih diomongin. Nanti kamu di rumah sendirian berani?)

SIFA

Ya mengko kancane nyong tak gon pada mene. Eben ora dewekan.

(Ya nanti aku ajak temenku main disini biar engga sendirian.)

MURNI

Aja! Enak temen, ngko ruwed.

(Jangan! Enak aja, nanti berantakan semua.)

5 INT. RUANG TAMU RUSUNAWAN - FLASH BACK 5

Anak-anak terlihat sangat gembira bermain di dalam rumah. Ada yang koprol, ada yang kencing di botol, ada yang makan di atas kasur. kondisi ruangan itu sangat berantakan.

BACK TO:

6 INT. KAMAR RUSUNAWA - PAGI 6

SIFA

Ora ka ma, sung.

(Enggak bu, janji deh.)

MURNI

Ora ya ora! Kowen dong pan neng umah ya lawange tak kunci sing njaba.

(Enggak ya enggak! Kalo kamu mau di rumah aja ya nanti pintunya ibu kunci dari luar.)

SIFA

Yakena, tapi hapene tinggal ya?

(Ya udah kunci aja, tapi handphonenya ditinggal yah?)

MURNI

Ya. Tapiken aja nonton sing ora-ora. Ngko kuotane entong.

(Ya. Tapi jangan buat nonton yang gak penting. nanti habis kuotanya.)

SIFA

Ya ul!

(Iya!)

Ibu pergi, sifa beranjak dari ranjangnya.

7 EXT. RUSUNAWA - PAGI 7

Terlihat beberapa warga rusun sedang beraktivitas.

8 INT. RUANG TAMU RUSUNAWA - PAGI 8

Sifa menonton televisi sambil bermain *handphone* yang sedang *dicharge*. Saat sedang seru-serunya, ternyata listrik padam. Sifa gelisah.

9 INT. TERAS LUAR RUSUNAWA - PAGI 9

Sifa melepas *charger handphone* kemudian berjalan ke teras sambil *memvideo call* sahabatnya, VERREL (7) yang tinggal di kamar seberang gedung rusun Sifa.

SIFA

Ver!

(Ver!)

VERREL

Dengaren nemen nelpon. Ana apa gaes?

(Tumben banget nelpon. ada apa gaes?).

SIFA

Lagi apa?

(Lagi ngapain?)

VERREL

Lagi ngenteni sarapan, pimen?

(Lagi nunggu sarapan, gimana?)

SIFA

Kowen tugase wis dikumpulna, Ver?

(Kamu tugasnya udah dikumpulnin Ver?)

VERREL

Ya uwis lah, awit wingi. Kowen sih?

(Ya sudah lah, dari kemarin. Kamu udah?)

Mereka terlihat dari luar gedung.

SIFA

Durung. Kiye manene nyong lagi njujugna tugas neng sekolahan. Tuli nyong dikunci neng umah dewekan, ora olih metu. BT nemen kieh.

(MORE)

SIFA (CONT'D)

Mati lampu maning.

(Belum. Ini ibuku pergi ke sekolah ngumpulin tugasku. Aku dikunci dari luar, nggak boleh keluar. BT banget nih. Udah gitu listriknya mati lagi.)

10 INT. DAPUR RUSUNAWA - PAGI

10

Sifa pergi ke dapur yang letaknya berdekatan dengan ruang televisi, ia mengambil mie instan lalu meremuknya.

VERREL

Izh, kowen dewekan? Ati-ati ngerti, mbokan ana setan. Hiyah kowen. Hih medeni. Kowen ora wedi?

(Loh, kamu sendirian? Hati-hati loh nanti ada setan. Hayo loh. Serem tau. Kamu gak takut?)

SIFA

Awan-awan loken ana setan? Aja meden-medeni kowen, Ver. Tak tuturna bapane nyong kon.

(Siang-siang masa ada setan? Jangan bikin aku takut. Tak bilangin bapakku nanti.)

11 INT. RUANG TAMU RUSUNAWA - PAGI

11

Sifa berjalan ke kasur, kemudian duduk di atas kasur sambil memakan remukan mie.

VERREL

Toli neng w a lagi akeh berita pembunuhan, tak kirim linke keh. Coba deleng sih. Mbokan ora ngandel.

(Terus nih, di whatsapp sedang banyak berita pembunuhan loh. aku kirim linknya. Coba lihat aja, barangkali kamu nggak percaya.)

Terdengar suara benda terjatuh di dapur. Sifa merasa takut.

VERREL (CONT'D)
Izh, suara apa kuwe?

(Suara apa tuh?)

SIFA
Embuh, apa yah?

(Nggak tau, apa ya?)

VERREL
Hiyah kon. Aja-aja uwonge teka.
(Wah, jangan-jangan pembunuhnya udah dateng.)

Sifa coba mengintip ke arah dapur, ia melihat tumpukan kardus bergerak-gerak. Sifa tampak ketakutan.

VERREL (CONT'D)
Apa, Fa?
(Apa, Fa?)

Sifa menyodorkan kamera *handpon*nya ke tumpukan kardus.

SIFA
Embuh, coba delengna oh, Ver.
(Nggak tahu, coba liatin, Ver.)

Verrel ketakutan, ia menutup matanya.

VERREL
Lah, emoh keh Fa. Emoooooh.
(Jangan Fa, aku nggak mau.)

IBU VERREL (O.S.)
Verrel, hapene uwis oh, tuli kiye ndoge wis mateng, gagiyen mangan.
(Verrel, sudah main hapenya sudah, ini telurnya sudah mateng, ayo sarapan.)

VERREL
Iya, Bu. Wis lah Fa, nyong pan mangan. Ngelih.
(Iya, Bu. Sudah ya Fa, aku mau makan. Lapar.)

Verrel mematikan sambungan teleponya.

Sifa sedikit kecewa, tapi rasa penasarannya semakin besar. Ia mengintip, tiba-tiba kucing melompat dari tumpukan kardus. Sifa kaget, tapi akhirnya ia lega.

Listrik kembali nyala, televisi pun kembali menyala. Sifa lalu mencoba membuka *link* yang Verrel kirim. Tapi *buffering*. Tiba-tiba terdengar suara ketukan pintu dari luar rumah.

Suasana mendadak tegang. Sifa mengecilkan volume televisi. Pelan-pelan, Sifa mendekat ke jendela dan mengintip ke arah luar. Ada seorang lelaki tinggi besar tapi tidak kelihatan jelas wajahnya.

Saat Orang itu hendak menghadap ke Sifa, *link* video yang tadi Verrel kirim, menyala. Sifa panik, ia langsung berlari ke teras belakang.

12 INT. TERAS LUAR RUSUNAWA - PAGI

12

Suara Video pembunuhan beserta mutilasi terdengar sangat keras, Sifa berusaha mengecilkan suara video itu.

Tiba-tiba, Sifa melihat gagang pintu rumah yang coba dibuka. Sifa panik bukan main, sampai mau naik pagar seakan mau lompat.

Gagang pintu berhenti bergerak, video pembunuhan beserta mutilasi pun terhenti karena *buffering*. Sifa turun dari pagar, lalu coba menghubungi Verrel tapi gagal, kuotanya habis. Ia coba menggunakan pulsa seluler, namun pulsanya juga habis.

Sifa semakin kebingungan sampai akhirnya terdengar suara orang membuka kunci pintu rumah. Sifa tak kuat menahan rasa takutnya, ia lari menuju ke kamar.

13 INT. KAMAR RUSUNAWA - SIANG

13

Sifa mojik di kamar, ketakutan. Berdoa sambil menutup matanya dengan kedua tanganya.

SIFA
(Diulang-ulang)
Shummun bukmun 'umyun fahum laa
yarji'uun.

(Mereka tuli, bisu dan buta,
sehingga mereka tidak dapat
kembali.)

Suara langkah kaki semakin mendekat ke arah Sifa.

Sifa semakin ketakutan.

Sampai akhirnya suara langkah kaki berhenti tepat di depan pintu kamar.

MURNI

Keningapa kowen nok?

(Kamu kenapa, Nak?)

Sifa langsung membuka kedua tangannya. Ia melihat ibunya dan langsung lari memeluk ibunya.

SIFA

Maaa... Ampun! Sifa ora pan maning-maning ma, maaf ya ma.

(Maaf bu, sifa gak akan ngulangin lagi.)

MURNI

Lah, kesambet apa kowen?

(Kamu kenapa?)

SIFA

Sifa saiki pan nurut, tuli ora pan dolanan hape terus.

(Sifa mau jadi anak yang nurut, enggak mainan *handphone* terus.)

Murni bingung.

MURNI

Ooh, iya nok, iya.

(Oh, iya Nak, iya.)

Tiba-tiba, terdengar suara seseorang membuka pintu rumah. Sifa yang sedang memeluk ibunya, coba mengintip ke arah pintu. Ia melihat orang yang membuka pintu mirip sekali dengan tersangka pembunuhan yang belum tertangkap dan sedang viral di medsos. Sontak, Sifa langsung teriak minta tolong.

SIFA

Toloooooong...

(Tolooong...)

Sifa jatuh pingsan, Murni kaget bukan main, padahal yang baru saja membuka pintu itu adalah Wanto, mereka pun coba membangunkan Sifa.

MURNI
Nok, tangi Nok.

(Bangun, Nak.)

WANTO
Lah, bisane semaput Nok, ngelih
nemen?

(Kenapa pingsan Nak, laper banget?)

SELESAI.